

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan analisa deskriptif dan verifikatif mengenai upaya menciptakan *sustainable tourism* melalui motivasi dan perilaku wisatawan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Motivasi wisatawan yang terdiri dari *push factors* dan *pull factors*. Secara umum, motivasi wisatawan Australia, Cina dan Jepang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku wisatawan saat berkunjung di Pantai Kuta Bali. Penelitian ini menunjukkan peringkat pertama sub variabel dalam pengaruhnya terhadap motivasi wisatawan adalah *push factors* dan kedua *pull factors*.
2. Perilaku wisatawan di Pantai Kuta Bali kurang mencerminkan suatu perilaku yang dapat menciptakan *sustainable tourism*. Peringkat tertinggi adalah *choice of accommodation*, karena Provinsi Badung merupakan salah satu kawasan wisata di Bali yang memiliki akomodasi yang lengkap dengan faktor utama kebersihan untuk wisatawan.
3. *Sustainable tourism* masih belum tercipta di Pantai Kuta karena, jumlah kenaikan wisatawan tidak berbanding lurus dengan kualitas destinasi yang menurun. Hal tersebut dibuktikan dengan penilaian terhadap sub variabel secara berurutan *level of tourist satisfaction*, *economic dimensions*, *socio-cultural dimensions*, dan *enviromental dimensions*. Berarti wisman masih belum mengetahui *sustainable tourism* karena hanya memenuhi kebutuhan dan keinginan berwisata.
4. Motivasi wisatawan berpengaruh terhadap perilaku wisatawan, hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi wisatawan Australia, Cina dan Jepang memiliki anggapan perilaku mereka dipengaruhi oleh apa yang memotivasi mereka berkunjung ke Pantai Kuta Bali. Dilanjutkan dengan perilaku wisatawan mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap upaya menciptakan *sustainable tourism*, yang berarti bahwa *sustainable tourism* di Pantai Kuta Bali akan tercipta apabila perilaku wisatawan yang memberikan keuntungan dalam

kondisi lingkungan, ekonomi, sosial-budaya dan kepuasan wisatawan itu sendiri.

5.2 Rekomendasi

Rekomendasi penulis untuk menciptakan *sustainable tourism* di Pantai Kuta Bali, maka motivasi dan perilaku wisatawan perlu diberikan penjelasan dan pengetahuan mengenai informasi *sustainable tourism*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka penulis merekomendasikan hal-hal berikut:

1. Motivasi wisatawan yang terdiri dari *push factors* dan *pull factors*. Secara umum, wisatawan Australia, Cina, dan Jepang memiliki beragam motivasi untuk berkunjung ke Pantai Kuta Bali. *Push factors* yang dimiliki wisatawan negara-negara tersebut, mayoritas tertarik akan alam dan budaya di Pantai Kuta, pihak destinasi kurang bisa menyamakan motivasi wisatawan karena hal tersebut merupakan pengaruh internal wisatawan. Namun, pada *pull factors* pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Badung dan Kemenparekraf harus meningkatkan kejelasan Pantai Kuta sebagai destinasi utama Bali yang dapat memberikan keuntungan terhadap keberlangsungan destinasi tersebut.
2. Perilaku wisatawan Australia, Cina dan Jepang yang digambarkan melalui *choice of accommodation, preference of tourist attraction, problems during the journey, dan possibility of revisit* di Pantai Kuta Bali belum memberikan keuntungan bagi keberlanjutan destinasi dan masyarakat lokal. *Possibility of revisit* yang menjadi sub variabel terendah sebagai ukuran tingkat kepuasan wisatawan, diperlukan adanya upaya untuk mencegah adanya penurunan tingkat kunjungan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Badung dan Kemenparekraf untuk mempertahankan Pantai Kuta sebagai ikon wisata di Bali.
3. *Sustainable tourism* di Indonesia, menjadikan *environmental dimensions, economic dimensions, socio-cultural dimensions, dan level of tourist attraction* di Pantai Kuta Bali ukuran bagi Kemenparekraf serta Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Badung dalam menerapkan prinsip *sustainable* di bidang pariwisata. *Environmental dimensions* sebagai peringkat terendah dalam penelitian di Pantai Kuta, terbukti dengan adanya penurunan kualitas lingkungan yang tidak berbanding lurus dengan kenaikan jumlah wisatawan

yang berkunjung. Seharusnya, pemerintah dan masyarakat mampu mengatasi permasalahan tersebut dengan adanya aturan yang tegas, program berkelanjutan mengenai lingkungan dan wisatawan harus menjaga akan kelestarian dan keindahan lingkungan. Oleh karena itu, pemerintah, pihak swasta dan masyarakat lokal harus memperhatikan empat elemen utama pariwisata (atraksi, akomodasi, aksesibilitas dan amenities) dan harus mampu meningkatkan kualitas bukan hanya kuantitas. Kemendparekrif sudah menyatakan Pantai Kuta Bali sebagai 16 destinasi utama sudah seharusnya memiliki kualitas baik yang meliputi keempat elemen tersebut, dengan prinsip *sapta pesona* (aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan kenangan).

4. Penelitian ini masih terdapat banyak kelemahan dan kekurangan, salah satunya dengan adanya variabel tambahan yaitu persepsi wisatawan, dan teori mengenai *sustainable tourism* yang dapat diimplikasikan di Indonesia. Diharapkan pada penelitian selanjutnya, lebih dikembangkan teori-teori pendukungnya. Sebagai bahan rekomendasi untuk peneliti selanjutnya di Pantai Kuta Bali, diharapkan dapat mengkaji lebih luas mengenai *sustainable tourism* dalam persepsi wisatawan yang dipengaruhi oleh motivasi dan perilaku wisatawan.

